JURNAL PENDIDIKAN: RISET&KONSEPTUAL

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

Penerapan Model Inquiri Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas 5

Dwi Wulan Rahmasari(1), Dek Ngurah Laba Laksana(2)
[1]Universitas Terbuka, [2]STKIP Citra Bakti.
Email: [1]501332275@ecampus.ut.ac.id, [2]laba.laksana@citrabakti.ac.id

Abstrak: Tujuan pengembangan dan pelaksanaan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri Ngembul 03 pada materi sistem peredaran darah manusia. Model pembelajaran ini dipilih karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Prosedur pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan sintak model *Inquiry Learning* secara sistematis. Sintak tersebut diawali dengan tahap orientasi untuk membangun kesiapan belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang berkaitan dengan sistem peredaran darah manusia. Setelah itu siswa mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan pencarian informasi dari berbagai sumber belajar. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Tahap akhir dari pembelajaran adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan pembuktian yang telah dilakukan siswa. Hasil pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta terdorong untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran ke depannya adalah mengoptimalkan penggunaan model ini dengan dipadukan pembelajaran berdiferensiasi agar kebutuhan belajar setiap siswa dapat terfasilitasi secara lebih maksimal.

Tersedia Online di
http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel
Diterima pada : 01-05-2026
Disetujui pada : 23-06-2026
Dipublikasikan pada : 23-07-2026

Kata Kunci:
Model Inquiri, Learning, IPA, Sistem Peredaran Darah Manusia

DOI:
http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i3.1559

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri Ngembul 03, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia. Permasalahan yang paling menonjol adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari capaian nilai siswa yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya capaian hasil belajar menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sistem peredaran darah manusia masih belum optimal, baik pada aspek pengetahuan konseptual maupun kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Selain rendahnya hasil belajar, motivasi belajar siswa juga masih tergolong rendah, terutama dalam aktivitas membaca, memahami materi, dan mengeksplorasi informasi secara mandiri. Sebagian besar siswa menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap penjelasan guru dan belum terbiasa melakukan proses belajar aktif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki rasa ingin tahu serta kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah dalam pembelajaran IPA.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatan menghafal materi.

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

Pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah (teacher-centered learning), di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa hanya menerima materi secara pasif. Strategi pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, maupun terlibat dalam diskusi kelas. Sebaliknya, sebagian besar siswa lebih banyak mendengarkan tanpa adanya keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep secara mendalam. Materi sistem peredaran darah manusia yang bersifat abstrak membutuhkan pembelajaran yang kontekstual, visual, dan melibatkan pengalaman belajar langsung agar siswa dapat memahami proses dan fungsi organ-organ peredaran darah secara lebih konkret. Namun, pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan konsep dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa cenderung mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari dan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal-soal yang membutuhkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta keterampilan proses sains. Padahal pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar mampu memahami konsep melalui proses menemukan dan mengamati secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran inovatif dan interaktif yang mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran Inquiry Learning yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Dengan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan eksploratif, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga hasil belajar dan pemahaman konsep siswa terhadap materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Model pembelajaran ini dipilih karena dapat mendorong siswa untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuan sendiri melalui proses penyelidikan (Magilvy & Thomas, 2009). Dalam model *Inquiry Learning*, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan (Clandinin, 2006). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sulistriani, Joko Santoso, 2021). Model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) dan guru sebagai fasilitator yang

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri (Feriyanti & Arsyad, 2025).

Penerapan model *Inquiry Learning* dianggap sesuai untuk pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa. Melalui model ini, siswa dapat belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, mengumpulkan data, hingga menarik kesimpulan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning* dilakukan melalui beberapa tahapan atau sintak pembelajaran (Banawi, 2019; Widyastuti et al., 2018). Tahap pertama adalah orientasi, yaitu guru memberikan apersepsi dan membangun motivasi belajar siswa terkait materi sistem peredaran darah manusia. Pada tahap ini guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tahap kedua adalah merumuskan masalah. Siswa diajak untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sistem peredaran darah manusia melalui pertanyaan pemantik yang diberikan guru. Tahap ketiga yaitu mengumpulkan data. Pada tahap ini siswa melakukan diskusi kelompok, membaca sumber belajar, melakukan pengamatan gambar atau video, dan mencari informasi yang relevan dengan materi pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah mengolah data dan menguji hipotesis. Siswa bersama kelompoknya menganalisis informasi yang telah diperoleh kemudian mendiskusikan hasil temuannya. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Selanjutnya siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan tahapan tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan.

Penerapan model *Inquiry Learning* memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Mereka lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami konsep sistem peredaran darah manusia juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil evaluasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang sebelumnya monoton menjadi lebih menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam menemukan konsep pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suparmi (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar karena siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian Hilmi dan Hasibuan (2026) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan model *Inquiry Learning* terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil diskusi kelompok. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan karena proses penyelidikan membutuhkan waktu yang lebih lama

dibandingkan metode ceramah. Beberapa siswa juga masih memerlukan bimbingan lebih intensif dalam mengolah informasi dan menarik kesimpulan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri, membimbing siswa secara bertahap, serta mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Inquiry Learning*, diharapkan pembelajaran IPA di kelas V dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan pemahaman konsep, model ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan proses sains, kemampuan bekerja sama, dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, model *Inquiry Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa.

METODE

Penelitian *Inquiry Learning* adalah penelitian yang mengkaji penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pengaruh, efektivitas, maupun kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan siswa, seperti hasil belajar, berpikir kritis, keterampilan ilmiah, kreativitas, maupun keaktifan belajar (Husni & Rosad, 2025). Secara konseptual, Inquiry Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri oleh siswa melalui kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan (Prasetiyo & Rosy, 2021). Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran Inquiry Learning dilakukan pada siswa kelas V dengan materi sistem peredaran darah manusia. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 10 April 2026, 11 April 2026, dan 13 April 2026. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas UPT SD Negeri Ngembul 03 dengan melibatkan seorang guru kelas sebagai observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan.

Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas V yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, karakteristik siswa menunjukkan bahwa mereka lebih antusias dan mudah memahami materi pembelajaran apabila menggunakan media pembelajaran yang bersifat audiovisual dan interaktif. Oleh karena itu, penerapan model Inquiry Learning dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan berbagai media pembelajaran audiovisual, seperti video pembelajaran, aplikasi visualisasi gambar tiga dimensi (3D) melalui Sketchfab, serta media presentasi interaktif menggunakan Canva. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep sistem peredaran darah manusia secara lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami.

Selain memiliki ketertarikan terhadap media audiovisual, siswa kelas V juga cenderung memiliki gaya belajar kinestetik atau psikomotorik yang cukup dominan. Hal tersebut terlihat dari tingginya antusiasme siswa ketika terlibat dalam aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dan praktik langsung. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang tidak hanya berfokus pada aktivitas kognitif, tetapi juga melibatkan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis inkuiri. Salah satu aktivitas awal yang dilakukan adalah kegiatan berlari sebagai bentuk apersepsi dan stimulasi untuk mengenalkan konsep denyut nadi serta hubungan antara aktivitas fisik dengan kerja sistem peredaran darah manusia. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk melakukan pengamatan, mengidentifikasi perubahan denyut jantung sebelum

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

dan sesudah aktivitas fisik, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan mereka sendiri. Dengan demikian, penerapan model Inquiry Learning diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman konseptual terhadap materi sistem peredaran darah manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry Learning* di kelas V menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar dan multimedia dalam pembelajaran mampu meningkatkan antusiasme siswa selama proses belajar berlangsung. Guru memanfaatkan video pembelajaran untuk menampilkan proses sirkulasi peredaran darah manusia sehingga konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa. Melalui tayangan video tersebut, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana darah mengalir ke seluruh tubuh dan bagaimana organ-organ peredaran darah bekerja. Kondisi ini membuat siswa lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat kendala ketika video diputar, yaitu adanya beberapa istilah asing atau nama ilmiah organ peredaran darah yang belum dipahami siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memberikan penjelasan lebih detail menggunakan bahasa sederhana agar siswa dapat memahami istilah-istilah tersebut dengan baik.

Penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas. Pada awal pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Namun guru terus memberikan motivasi, arahan, dan dorongan kepada siswa sehingga secara bertahap seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menemukan konsep secara mandiri membuat siswa menjadi lebih percaya diri serta lebih berani mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang hanya berpusat pada guru.

Pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Guru melaksanakan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatif pada akhir pembelajaran. Hasil asesmen menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sistem peredaran darah manusia mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain itu, penggunaan aplikasi evaluasi digital *Wayground* juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias ketika mengerjakan evaluasi menggunakan media digital karena pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan. Akan tetapi, pada pelaksanaannya terdapat beberapa siswa yang belum mampu menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri. Guru kemudian memberikan petunjuk penggunaan di awal pembelajaran serta membimbing siswa secara langsung hingga seluruh siswa dapat menyelesaikan evaluasi dengan baik.

Pelaksanaan sintak model pembelajaran *Inquiry Learning* dilakukan secara sistematis sesuai tahapan pembelajaran. Tahap pertama adalah orientasi, yaitu guru memberikan pengarahan dan mengajak siswa melakukan aktivitas fisik di luar kelas untuk membangun motivasi belajar. Siswa diajak berlari mengelilingi halaman sekolah sebanyak dua kali, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai kondisi tubuh setelah berlari. Pertanyaan seperti “Apa yang kalian rasakan setelah berlari?” digunakan untuk menghubungkan pengalaman siswa dengan materi sistem peredaran

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

darah manusia. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih tertarik dan siap mengikuti pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah merumuskan masalah. Pada tahap ini siswa diajak berpikir kritis melalui pertanyaan lanjutan seperti mengapa denyut jantung terasa lebih cepat setelah berlari dan apa perbedaannya dengan kondisi ketika duduk belajar di kelas. Pertanyaan tersebut membantu siswa membangun rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya pada tahap pengumpulan data, siswa dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri atas lima sampai enam anggota. Setiap kelompok mengumpulkan informasi dan data berdasarkan hipotesis sementara yang telah dibuat sebelumnya. Guru menggunakan video pembelajaran dan gambar tiga dimensi untuk membantu siswa memahami konsep sistem peredaran darah manusia secara lebih jelas.

Tahap pengolahan data dan pengujian hipotesis dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Siswa aktif melakukan tanya jawab dengan kelompok lain serta memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi temannya. Untuk mendukung kegiatan presentasi, siswa menggunakan media *Canva* sehingga penyampaian hasil diskusi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Presentasi dilakukan secara bergiliran oleh setiap kelompok. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan ilmiah dalam menguji hipotesis. Meskipun demikian, terdapat kendala ketika beberapa siswa masih merasa malu dan kurang percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru kemudian memberikan motivasi dan kesempatan kepada setiap siswa agar berani menyampaikan pendapatnya masing-masing.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Guru bersama siswa menyusun kesimpulan pembelajaran berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan yang telah dilakukan. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri, kemudian guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting dalam materi sistem peredaran darah manusia. Pada tahap ini guru juga berupaya mendorong kreativitas siswa, membantu siswa mengambil keputusan, menciptakan interaksi antarsiswa, serta mengaitkan pembelajaran dengan budaya dan kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Motivasi dan interaksi siswa selama pembelajaran menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa tampak lebih aktif dan memiliki motivasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru. Guru secara konsisten memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, kegiatan bertanya, hingga proses presentasi hasil diskusi. Namun demikian, terdapat permasalahan berupa keberagaman tingkat pemahaman siswa di dalam kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang memiliki tingkat pemahaman lebih rendah agar mereka tetap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

budaya dan kearifan lokal juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mengaitkan materi sistem peredaran darah manusia dengan kebiasaan menjaga kesehatan tubuh melalui konsumsi makanan sehat berbasis pangan lokal. Guru menjelaskan pentingnya pola hidup sehat dan mengenalkan berbagai makanan lokal yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan sistem peredaran

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

darah. Pada awalnya beberapa siswa belum mengetahui jenis makanan lokal yang baik untuk kesehatan tubuh. Oleh karena itu, guru memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mengenalkan contoh-contoh makanan sehat yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran *Inquiry Learning* menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi sistem peredaran darah manusia. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil asesmen formatif dan sumatif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini. Hasil *post-test* siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan model *Inquiry Learning*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 65 menjadi 82 pada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Selain meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengumpulkan data, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model *Inquiry Learning* mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada penelitian sebelumnya sehingga pada pembelajaran berikutnya diperlukan strategi yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, salah satunya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning pada materi sistem peredaran darah manusia menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri Ngembul 03. Penerapan model pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa, keterlibatan selama kegiatan belajar, serta kemampuan berpikir ilmiah dan berpikir kritis. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku belajar siswa yang lebih antusias dalam mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, berdiskusi, serta menyampaikan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui tahapan pembelajaran berbasis inkuiri, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga dilatih untuk menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan observasi, eksperimen sederhana, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam setiap tahapan pembelajaran.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sistem peredaran darah manusia juga terlihat dari hasil asesmen formatif dan sumatif yang diperoleh selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan capaian belajar dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang masih menggunakan pendekatan konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered learning). Sebelum penerapan model Inquiry Learning, pembelajaran cenderung berlangsung satu arah sehingga partisipasi siswa relatif rendah dan pemahaman konsep belum optimal. Setelah penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak karena pembelajaran

didukung oleh aktivitas eksploratif, penggunaan media audiovisual, dan pengalaman belajar secara langsung.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model Inquiry Learning juga memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa (student-centered learning). Model pembelajaran ini membantu guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran konvensional yang sebelumnya lebih menekankan pada metode ceramah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses menemukan pengetahuan, sehingga interaksi pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa serta keberagaman kebutuhan belajar di dalam kelas. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi maupun mengikuti tahapan pembelajaran inkuiri. Beberapa siswa memerlukan pendampingan lebih intensif, sedangkan siswa lainnya mampu belajar secara mandiri dengan lebih cepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian metode, pemberian pendampingan, penggunaan media yang variatif, serta pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik belajar mereka. Dengan penerapan strategi tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih inklusif dan mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Banawi, A. (2019). Jurnal Biology Science & Education 2019 ASMIN BANAWI. *Biosel*, *8*(1), 90–100. https://doi.org/https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850

Clandinin, D. J. (2006). Narrative inquiry: A methodology for studying lived experience. *Research Studies in Music Education*, *27*(1), 44–54. https://doi.org/10.1177/1321103X060270010301

Feriyanti, Y. G., & Arsyad, M. (2025). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENDORONG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR*. *2*(1), 159–178. https://doi.org/https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.202

Hilmi, R., & Hasibuan, A. R. (2026). IMPLEMENTASI METODE PEER TEACHING DALAM. *Tahsinia*, *7*(2), 283–295. https://doi.org/https://doi.org/10.57171/nkken116

Husni, M., & Rosad, A. (2025). Efektivitas Inquiry Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI Effectiveness of Inquiry Learning in Improving Students ' Understanding and Critical Thinking in PAI Learning. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(1), 380–397. https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.301

Magilvy, J. K., & Thomas, E. (2009). A first qualitative project: Qualitative descriptive design for novice Researchers: Scientific inquiry. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*, *14*(4), 298–300. https://doi.org/10.1111/j.1744-6155.2009.00212.x

Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan …. *JPAP*, *9*(1), 109–120. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120

Sulistriani, Joko Santoso, dan S. O. (2021). PERAN GURU SEBAGAI

www.journal.unublitar.ac.id/jp
E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175
Vol 10 No 3, Juli 2026

FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, *1*(2), 57–68. https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517

Suparmi, S. (2018). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Journal of Natural Science and Integration*, *1*(1), 62–68. https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5196

Widyastuti, F. P., Wardani, K. W., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Pendahuluan, I. (2018). Peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 sd melalui model pembelajaran inquiry learning. *Jurnal Kiprah*, (22), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i1.581